

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Penerapan Pendekatan *Phonics*

Penerapan pendekatan phonics dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa Kelas III di SD Negeri Pagojengan 03 terbukti efektif. Melalui pembelajaran yang sistematis, siswa diajarkan hubungan antara huruf dan bunyi (fonem), kemudian menggabungkannya menjadi kata (blending). Pendekatan ini membantu siswa lebih mudah mengenali simbol huruf, memahami keterkaitan bunyi-huruf, serta meningkatkan keterampilan membaca kata sederhana hingga kalimat. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan secara bertahap, sehingga pendekatan phonics layak dijadikan strategi pembelajaran membaca di kelas rendah.

2. Kendala penerapan phonics

Meskipun efektif, penerapan pendekatan phonics masih menghadapi sejumlah kendala. Kendala tersebut antara lain:

- a. Guru belum sepenuhnya terbiasa dengan metode phonics sehingga membutuhkan pelatihan berkelanjutan.
- b. Keterbatasan media pembelajaran seperti kartu fonik, permainan edukatif, serta sarana teknologi membuat pembelajaran cenderung monoton.

- c. Perbedaan kecepatan belajar siswa menuntut strategi diferensiasi agar semua siswa dapat mengikuti tahapan phonics.
- d. Keterbatasan waktu pembelajaran di kelas menyebabkan latihan membaca tidak bisa dilakukan secara intensif.
- e. Dukungan orang tua di rumah masih minim, sehingga siswa dengan latar belakang keluarga tertentu mengalami perkembangan membaca yang lebih lambat.

Dengan demikian, meskipun penerapan phonics memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan membaca, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut agar hasilnya lebih optimal.

B. Saran

1. Bagi guru

Meningkatkan kapasitas dan keterampilan melalui pelatihan khusus *phonics* agar menguasai teknik pengajaran yang efektif dan menarik. Memanfaatkan media pembelajaran yang variatif dan interaktif, seperti kartu suara, permainan edukatif, dan teknologi digital, untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa. Mengadaptasi materi *phonics* sesuai karakteristik bahasa Indonesia dan kebutuhan siswa agar proses belajar lebih sesuai dan tidak membingungkan.

2. Bagi siswa

Meningkatkan minat dan motivasi belajar membaca dengan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran *phonics* dan berlatih secara rutin

baik di sekolah maupun di rumah. Memanfaatkan media pembelajaran yang disediakan guru secara maksimal dan berani bertanya jika ada hal yang belum dipahami. Melatih kemampuan mendengar dan mengucapkan bunyi huruf secara teliti agar dapat menguasai keterampilan membaca dengan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengkaji efektivitas penggunaan media digital dan teknologi pembelajaran *phonics* dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar yang memiliki keterbatasan sarana. Meneliti faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan penerapan *phonics*, termasuk peran orang tua dan lingkungan belajar, untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan pendidikan yang aplikatif.